

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, sehingga penelitian terdahulu memiliki keterkaitan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan beserta persamaan dan perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Berikut hasil penelitian terdahulu yang akan mendukung penelitian ini

1. **Agnes Yunita Sari, Hayu Wikan Kinasih, (2021)**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Agnes Yunita Sari dan Hayu Wikan Kinasih pada tahun 2021, dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* mengangkat permasalahan tentang penghindaran pajak karena ditemukan beberapa kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan seperti kasus PT. Adaro Energy Tbk. Penelitian ini menggunakan variabel independen penerapan profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode tahun 2017-2019 dengan pengambilan sample menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 120 pengamatan. Untuk membuktikan adanya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan analisis regresi berganda. Hasil analisis yang dilakukan mendapati bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan

leverage dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (A. Y. Sari & Kinasih, 2021).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Kinasih, (2021) dengan penelitian saat ini adalah variabel independen yang sama, yaitu profitabilitas
- b. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.
- c. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian saat ini dan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Kinasih (2021) adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen *capital intensity*, kualitas audit, dan komite audit, lain halnya dengan penelitian Sari & Kinasih (2021) yang menggunakan *leverage*, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.
- b. Penelitian Sari & Kinasih (2021) menggunakan data laporan keuangan selama tiga periode yaitu tahun 2017 hingga 2019, sedangkan penelitian saat ini menggunakan data laporan keuangan selama empat tahun, yaitu tahun 2016 hingga 2019.

2. Meiryani, Jajat Sudrajat, Giri Darijanto S, Ameliya R, Muhammad Iqbal (2021)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Meiryani, Jajat Sudrajat, Giri Darijanto S, Ameliya R, Muhammad pada tahun 2021, dengan judul *Factors Cause of Tax Avoidance in Companies Listed on Indonesian Stock Exchange* mengangkat topic faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan,. Populasi yang digunakan yaitu Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Meiryani et al., 2021).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Meiryani et al., (2021). dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas.
- b. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Meiryani et al. menggunakan variabel independen likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Namun pada penelitian saat ini,

menggunakan variabel independen *capital intensity*, kualitas audit, dan komite audit.

- b. Penelitian Meiryani et al menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

3. Sunarto Sunarto , Budiadi Widjaja , Rachmawati Meita Oktaviani (2021)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sunarto Sunarto , Budiadi Widjaja , Rachmawati Meita Oktaviani pada tahun 2020, yang berjudul *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable* meneliti peran profitabilitas sebagai pemediasi pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan *cluster sampling* untuk mengumpulkan dan mengurutkan data. Sampel yang dipenuhi dalam penelitian ini sebanyak 209 perusahaan dengan masa observasi lima tahun. Hasil penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen tidak mempengaruhi profitabilitas, sedangkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas tidak mempengaruhi *tax avoidance*, dewan komisaris independen juga tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat

memediasi pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *tax avoidance* (Sunarto et al., 2021).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu variabel independen pada penelitian yang dilakukan oleh Sunarto et al., (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu komite audit.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen tambahan yaitu profitabilitas, kualitas audit dan komite audit sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen.
- b. Penelitian terdahulu ini menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi di BEI periode 2016-2019.
- c. Selain itu, penelitian saat ini tidak menggunakan variabel mediasi seperti halnya penelitian Sunarto et al., (2021) yang menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

4. Yuliana Gunawan , Yunita Christy , Se Tin , Livia Jonathan (2021)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Gunawan , Yunita Christy , Se Tin , Livia Jonathan pada tahun 2021, dengan judul *The Influence Of Independent*

Board Of Commissioners, Audit Committee, And Audit Quality On Tax Avoidance mengangkat topic faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI karena sektor pertambangan memberikan nilai ekonomi yang tinggi bagi negara namun kontribusi pajak dari sektor ini masih minim. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independen dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Populasi yang digunakan yaitu Perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini adalah dewan komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak (Gunawan et al., 2021) .

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al., (2021). dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan variabel independen komite audit dan kualitas audit.
- b. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al., menggunakan variabel independen dewan komisaris independen. Namun pada penelitian saat ini, menggunakan variabel independen *capital intensity*, kualitas audit, dan komite audit.
- b. Penelitian Gunawan et al., menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

5. Eko Wahyu Nugrahadi , Muammar Rinaldi (2021)

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nugrahadi & Rinaldi, 2021) dengan judul *The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)* bertujuan untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris terkait pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil Pengujian menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *inventory intensity* berpengaruh

signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* berpengaruh dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Nugrahadi & Rinaldi, 2021)

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.
- b. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan *inventory intensity* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian terdahulu *inventory intensity* sebagai variabel independen
- b. Data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan periode 2014 hingga 2018 untuk perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data sekunder laporan keuangan periode 2016 sampai dengan 2019 untuk perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi.

6. Levana Dhia Prawati ; Jesica Pinta Uli Hutagalung (2020)

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Prawati et al., 2020) dengan judul *the Effect of Capital Intensity, Executive Characteristics, and Sales Growth on Tax Avoidance* bertujuan untuk menguji terkait pengaruh *capital intensity*, karakter eksekutif dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan sebanyak 30 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil Pengujian menunjukkan bahwa *capital intensity* dan karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Prawati et al., 2020).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.
- b. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi linier berganda.
- c. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan karakteristik eksekutif dan *sales growth* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian terdahulu karakteristik eksekutif dan *sales growth* sebagai variabel independen.
- b. Data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan periode 2016 hingga 2018, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data sekunder laporan keuangan periode 2016 sampai dengan 2019 untuk perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi.

7. Nawang Kalbuana, Solihin, Saptono, Yohana, Devia Rahma Yanti (2020)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana et al., (2020) dengan judul *The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019* bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil Pengujian menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran

pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Kalbuana et al., 2020).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.
- b. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2019, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

8. Siti Sarpingah (2020)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sarpingah, (2020) dengan judul *The Effect Of Company Size And Profitability On Tax Avoidance With Leverage As Intervening Variables (Empirical Study Of Property, Real Estate, And Building*

Construction Companies That Go Public In Kompas 100 Index 2013-2018) meneliti peran *leverages* sebagai pemediasi pengaruh ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2018.. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mengumpulkan dan mengurutkan data. Hasil penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *leverage* ke arah positif, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *leverage*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara langsung terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh secara langsung terhadap penghindaran pajak, dan *leverage* berpengaruh langsung terhadap penghindaran pajak dalam arah positif (Sarpingah, 2020).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. variabel independen pada penelitian yang dilakukan oleh Sarpingah, (2020) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu profitabilitas.
- b. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan uji analisis linier berganda

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen tambahan yaitu profitabilitas, kualitas audit dan komite audit sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu ini menggunakan populasi perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2018. sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi di BEI periode 2016-2019.
- c. Selain itu, penelitian saat ini tidak menggunakan variabel mediasi seperti halnya penelitian Sarpingah (2020) yang menggunakan *leverage* sebagai variabel mediasi.

9. Maria Qibti Mahdiana, Muhammad Nuryatno Amin, (2020)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maria Qibti Mahdiana, Muhammad Nuryatno Amin pada tahun 2020, dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* mengangkat topik permasalahan tentang penghindaran pajak yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independen profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *sales growth*. Populasi yang digunakan yaitu Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2018 dan untuk menentukan

sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan dan *sales growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Mahdiana & Amin, 2020).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana & Amin, (2020) dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas.
- b. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana, dkk menggunakan variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan, dan *sales growth*. Namun pada penelitian saat ini, menggunakan variabel independen *capital intensity*, kualitas audit, dan komite audit.
- b. Penelitian Mahdiana, dkk menggunakan data laporan keuangan selama empat periode yaitu tahun 2015 hingga 2018, sedangkan penelitian saat ini menggunakan data laporan keuangan selama empat tahun, yaitu tahun 2016 hingga 2019.

10. **Rudy Heru Prasetyo, (2020)**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rudy Heru Prasetyo pada tahun 2020, menganalisis pengaruh koneksi politik dan kualitas auditor terhadap penghindaran

pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh hubungan politik dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Rudy Heru Prasetyo menggunakan seluruh sektor industri yang terdaftar dalam BEI tahun 2012 hingga 2017 sebagai populasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. (Prasetyo, 2020). Hasil dari penelitian ini yaitu koneksi politik memiliki efek positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan kualitas audit memiliki efek signifikan positif terhadap CETR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP berkualitas akan meminimalisir penghindaran pajak. Dengan demikian, fungsi dari auditor independen berjalan sebagaimana mestinya. Variabel *leverage* ditemukan berpengaruh positif terhadap CETR, dengan demikian dapat disimpulkan apabila semakin tinggi rasio utang yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan nilai CETR yang berarti perusahaan tidak menghindari pajak. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR, dengan demikian disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas, maka laba juga mengalami peningkatan yang berakibat pada turunnya CETR yang berarti perusahaan menghindari pajak. (Prasetyo, 2020).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian Prasetyo, (2020) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang pengaruh kualitas audit dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan faktor koneksi politik dan *leverage* sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan faktor koneksi politik dan *leverage* sebagai variabel independen.
- b. penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 sebagai populasinya.

11. Masyithah Kenza Yutaro Zoebar, Desrir Miftah, (2020)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zoebar & Miftah,(2020) dengan judul pengaruh *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak mengangkat permasalahan bahwa pajak dapat mengurangi pendapatan perusahaan sehingga berefek mengurangi laba perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufatkur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan sebanyak 34 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil Pengujian menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* (CSR) terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, *Capital intensity* (CI) terbukti tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan Kualitas audit (KA) tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang pengaruh *Capital intensity* dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak.
- b. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi linier berganda.
- c. Menggunakan populasi yang sama, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian terdahulu *corporate social responsibility* sebagai variabel independen
- b. data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan periode 2014 hingga 2016, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data sekunder laporan keuangan periode 2016 sampai dengan 2019.

12. Moehammad Iman Nugraha dan Susi Dwi Mulyani, (2019)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Moehammad Iman Nugraha dan Susi Dwi Mulyani pada tahun 2019, meneliti peran *leverage* sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, *capital intensity*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakter

eksekutif, kompensasi eksekutif, *capital intensity*, dan *sales growth* pada penghindaran pajak dengan *leverage* sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mengumpulkan dan mengurutkan data. Sampel yang dipenuhi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan dengan masa observasi 4 (empat) tahun. Hasil penelitian ini yaitu kompensasi eksekutif, *capital intensity*, dan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *leverage*, sedangkan karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *leverage*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *leverage*, karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, *capital intensity*, dan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Leverage* mampu memediasi pengaruh kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak, tetapi *Leverage* tidak mampu memediasi karakter eksekutif, *capital intensity*, dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). (Nugraha & Mulyani, 2019).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang penghindaran pajak selama empat tahun
- b. Kesamaan variabel independen pada penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Mulyani, (2019) dengan penelitian saat ini yaitu *capital intensity*.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen tambahan yaitu profitabilitas, kualitas audit dan komite audit sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, dan *sales growth*.
- b. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi di BEI periode 2016-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2017.
- c. Selain itu, penelitian saat ini tidak menggunakan variabel mediasi seperti halnya penelitian Nugraha & Mulyani (2019) yang menggunakan *leverage* sebagai variabel mediasi.

13. Tresna Syah Rozak, Arief Tri Hardiyanto, Haqi Fadilah, (2019)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tresna Syah Rozak, Arief Tri Hardiyanto, dan Haqi Fadilah pada tahun 2019, dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017) mengangkat topik permasalahan tentang penghindaran pajak, karena saat banyaknya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan yang mengakibatkan penerimaan pajak di Indonesia berkurang. Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan Sektor Aneka Industri berdasarkan kriteria tertentu. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara simultan Profitabilitas, likuiditas dan *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Rozak, dkk adalah penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey* dimana penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fakta dan fenomena yang diamati secara sistematis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesisnya (Rozak et al., 2019).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rozak et al., (2019) dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan variabel independen Profitabilitas dan variabel dependen *Tax avoidance*.
- b. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Objek penelitian yang digunakan oleh Rozak, dkk adalah perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan objek penelitian yang digunakan pada penelitian saat ini adalah Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
- b. Variabel independen yang dipilih untuk penelitian saat ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozak, dkk. Dimana penelitian Rozak, dkk menggunakan variabel independen likuiditas dan *leverage*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *capital intensity*, kualitas audit, dan komite audit.

14. Putu Novia Hapsari Ardianti, (2019)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardianti, (2019) dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan komite audit pada *tax avoidance* mengangkat permasalahan bahwa yang menyebabkan wajib pajak melakukan perlawanan terhadap penghindaran pajak adalah karena pajak dirasa mengurangi pendapatan dan masyarakat tidak merasakan imbalannya secara langsung.. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil Pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang pengaruh profitabilitas dan komite audit terhadap *tax avoidance*.
- b. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi linier berganda.
- c. Menggunakan populasi yang sama, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan *leverage* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian terdahulu *leverage* sebagai variabel independen
- b. data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan periode 2015 hingga 2017, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data sekunder laporan keuangan periode 2016 sampai dengan 2019.

15. Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih, (2019)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih pada tahun 2019, dengan judul Pengaruh *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, manajemen laba terhadap penghindaran pajak bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, *capital intensity*, manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang

publish di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017 dengan jumlah 47 perusahaan. Pemilihan sampel ditentukan dengan metode purpose sampling dan sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dengan total 55 data. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis regresi menunjukkan profitabilitas, *capital intensity* dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap tax avoidance (Rifai & Atiningsih, 2019).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rifai & Atiningsih, (2019) dengan penelitian saat ini yaitu meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)
- b. Serta data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan selama lima periode.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen kualitas audit dan komite audit.
- b. Penelitian saat ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rifai & Atiningsih (2019) menggunakan populasi sektor pertambangan yang terdaftar dalam BEI.

16. Nanik Lestari, Sucitra Nedy (2019)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nedy, (2019) dengan judul *The Effect of Audit Quality on Tax Avoidance* bertujuan untuk menguji terkait pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Sampel yang digunakan sebanyak 312. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kualitas audit diproksikan dengan ukuran auditor, biaya audit, dan masa kerja audit. Hasil Pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit berdasarkan ukuran audit dan biaya audit berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, dan masa pemeriksaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak (Lestari & Nedy, 2019).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*.
- b. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan profitabilitas, *Capital intensity*, dan komite audit sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan profitabilitas, *Capital intensity*, dan komite audit sebagai variabel independen.
- b. Data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan periode 2012 hingga 2017 untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data sekunder laporan keuangan periode 2016 sampai dengan 2019 untuk perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi.

17. Diah Amalia & Steven Ferdiansyah, (2019)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Ferdiansyah, 2019 dengan judul *Do Political Connection, Executive Character, and Audit Quality Affect the Tax Avoidance Practice? Evidence in Indonesia* bertujuan untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh koneksi politik, karakter eksekutif, dan kualitas audit terhadap praktik penghindaran pajak di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sampel yang digunakan sebanyak 51 perusahaan dari 165 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil Pengujian menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya rata-rata perusahaan menggunakan koneksi politiknya untuk menurunkan pembayaran pajak. Variabel karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya karakter eksekutif

belum mampu menjadi standar untuk menentukan praktik penghindaran pajak. Variabel kualitas audit menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya KAP *The Big Four* yang memiliki kualitas baik belum dapat menyimpulkan perusahaan tidak melakukan praktik penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*.
- b. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan koneksi politik dan karakteristik eksekutif sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan profitabilitas, *Capital intensity*, dan komite audit sebagai variabel independen.
- b. Data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan periode 2013 hingga 2017 untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data sekunder laporan keuangan periode 2016 sampai dengan 2019 untuk perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi.

c.

18. Monifa Yuliana Dwi Sandra, Achmad Syaiful Hidayat Anwar, (2018)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sandra & Anwar pada tahun 2018, meneliti pengaruh *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, dengan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 48 perusahaan. Data yang diteliti adalah data sekunder, yang kemudian diuji dengan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, semakin rendah praktik penghindaran perpajakan. Selain itu, *capital intensity* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi *capital intensity* perusahaan, semakin tinggi pajaknya praktik penghindaran (Sandra & Anwar, 2018).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.
- b. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variable independen *Corporate Social Responsibility (CSR)* melainkan menggunakan variabel profitabilitas, kualitas audit dan komite audit.
- b. Penelitian saat ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai dengan 2019 sedangkan penelitian Sandra & Anwar, (2018) menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

19. Arfenta Satria Nugraheni , Dudi Pratomo, (2018)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Pratomo, (2018), dengan judul pengaruh komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) mengangkat permasalahan mengenai suatu usaha dalam perpajakan yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan beberapa celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari dari pembayaran pajak atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak (Nugraheni & Pratomo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian yang dilakukan Hasil penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan arah negatif, sedangkan

kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. (Nugraheni & Pratomo, 2018).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*.
- b. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan periode 2012 hingga 2016, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data sekunder laporan keuangan periode 2016 sampai dengan 2019.

20. Mayke Kristika Antony Putri, Gunasti Hudiwinarsih (2018)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Antony & Hudiwinarsih pada tahun 2018, dengan judul *Analysis of Factors Affecting Tax Avoidance and Firm Value* meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan, dan variabel intervening

adalah penghindaran pajak. Penelitian menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan di Asia Tenggara yang tercatat di www.orbis.bvdinfo.com untuk periode 2014-2016. Data yang diteliti adalah data sekunder, yang kemudian diuji dengan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tetapi profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Kualitas audit, profitabilitas, dan penghindaran pajak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penghindaran pajak tidak dapat memediasi pengaruh kualitas audit dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Antony & Hudiwinarsih, 2018)

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang pengaruh kualitas audit dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
- b. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan.
- c. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel dependen nilai perusahaan, melainkan menggunakan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependennya

- b. Penelitian saat ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai dengan 2019 sedangkan penelitian Antony & Hudiwinarsih menggunakan perusahaan sektor perbankan di Asia Tenggara yang tercatat di www.orbis.bvdinfo.com untuk periode 2014-2016.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel penghindaran pajak sebagai variabel intervening, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel intervening.

21. Iqbal Bagus Prakoso, Gunasti Hudiwinarsih (2018)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prakoso & Hudiwinarsih (2018), dengan judul *Analysis of Variables that Affect Tax Avoidance in Banking Sector Companies in Southeast Asia* bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, keragaman gender pada dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan pendekatan *current effective tax rate* dan alat uji SPSS. Sampel yang digunakan sebanyak 568 perusahaan sektor perbankan di Asia Tenggara dan terdaftar di Orbis. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Demikian juga, komite audit dan ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, keragaman gender pada dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Prakoso & Hudiwinarsih, 2018).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*.
- b. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan keragaman *gender* pada dewan direksi sebagai variabel independen, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan keragaman *gender* pada dewan direksi sebagai variabel independen sebagai variabel independen.
- b. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi di BEI periode 2016-2019, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan di Asia Tenggara dan terdaftar di Orbis periode 2012-2016.

22. Sandhi Wiratmoko (2018)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wiratmoko (2018), dengan judul *The Effect of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Financial Performance on Tax Avoidance* bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola

perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility* (CSR), rasio utang, dan ROA, sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia (MYX) periode 2012-2016. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel komisaris independen, komite audit, dan ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan pada sampel perusahaan manufaktur Malaysia, hanya variabel rasio utang dan ROA yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Wiratmoko, 2018)

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang pengaruh komite audit dan profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap *tax avoidance*.
- b. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan komisaris independen, *corporate social responsibility* (CSR), dan rasio utang sebagai variabel independen, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan komisaris independen, *corporate social responsibility* (CSR), dan rasio utang sebagai variabel independen sebagai variabel independen.
- b. Penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi di BEI periode 2016-2019, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia (MYX) periode 2012-2016.

23. Kartika Khairunisa, Dini Wahjoe Hapsari, Wiwin Aminah, (2017)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa, Hapsari, & Aminah, (2017), dengan judul pengaruh kualitas audit, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari kualitas audit, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 10 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun sehingga didapat 50 unit sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Secara parsial, kualitas audit dan corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance (Khairunisa et al., 2017).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian Khairunisa et al., (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak.
- b. Selain itu, sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian khairunisa, dkk menggunakan *corporate social* responsibility dan ukuran perusahaan sedangkan peneilitan yang akan dilakukan saat ini menggunakan profitabilitas, *capital intensity*, dan komite audit.
- b. Selain itu, periode untuk data laporan keuangan yang akan digunakan juga berbeda. Penilitian saat ini akan menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur periode 2016 hingga 2019, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan peridoe 2011 sampai dengan 2015.

24. Putu Rista Diantari, IGK Agung Ulupui, (2016)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ulupui, (2016), dengan judul pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan

institusional terhadap tax avoidance menggunakan Sampel pada dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014 yang berjumlah 44 perusahaan. Analisis data yang digunakan oleh Ulupui, (2016) ialah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa komite audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. (Ulupui, 2016).

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menganalisis pengaruh dari Komite audit terhadap *tax avoidance*
- b. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. penelitian saat ini tidak menggunakan proporsi komisaris independen dan proporsi kepemilikan institusional sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan data laporan keuangan selama tiga periode, yaitu 2012-2014. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini menggunakan data laporan keuangan selama empat periode, yaitu 2016-2019.

25. **Vivi Adeyani Tandean, Winnie (2016)**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tandean & Winnie, (2016) dengan judul *The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013* memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan ETR (*effective tax ratio*). Penelitian ini menggunakan Sampel pada dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013 yang berjumlah 120 perusahaan. Analisis data yang digunakan oleh Tandean & Winnie (2016) ialah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak secara parsial tetapi kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. penelitian ini juga menunjukkan kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan untuk menentukan penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama menganalisis pengaruh dari Komite audit dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*

b. Menggunakan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian saat ini tidak menggunakan kompensasi eksekutif, karakteristik eksekutif, ukuran perusahaan, dan proporsi komisaris independen sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan data laporan keuangan periode 2010-2013 untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini menggunakan data laporan keuangan selama empat periode, yaitu 2016-2019 untuk perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Tabel 2. 1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	penelitian terdahulu	PR	LV	KI	UP	SG	KP	KA	CSR	CI	KR. EKS	KMS EKS	LIK	KOM. AU	ML	KOM. IN	II	G
1	Agnes Yunita Sari, Hayu Wikan Kinasih (2021)	B+	TB	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Meiryani, Jajat Sudrajat, Giri Darijanto S, Ameliya R, Muhammad Iqbal (2021)	B-	B+	-	B+	-	-	-	-	-	-	-	B-	-	-	-	-	-
3	Sunarto Sunarto , Budiadi Widjaja , Rachmawati Meita Oktaviani (2021)	TB		B+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	B+	-	TB	-	-
4	Yuliana Gunawan , Yunita Christy , Se Tin , Livia Jonathan (2021)	-	-	-	-	-	-	B	-	-	-	-	-	TB	-	B	-	-
5	Eko Wahyu Nugrahadi , Muammar Rinaldi (2021)	-	-	-	-	-	-	-	-	TB	-	-	-	-	-	-	B	-
6	Maria Qibti Mahdiana, Muhammad Nuryatno Amin (2020)	B+	B+	-	TB	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Rudy Heru Prasetyo, (2020)	B-	B+	-	-	-	B+	B+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Masyithah Kenza Yutaro Zoebar, Desir Miftah (2020),	-	-	-	-	-	-	TB	B-	TB	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Levana Dhia Prawati ; Jessica Pinta Uli Hutagalung (2020)	-	-	-	-	TB	-	-	-	B	B	-	-	-	-	-	-	-
10	Nawang Kalbuana, Solihin, Saptono, Yohana, Devia Rahma Yanti (2020)	-	B-	-	TB	-	-	-	-	B+	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Siti Sarpingah (2020)	TB	B+	-	B-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Moehammad Iman Nugraha dan Susi Dwi Mulyani, (2019)	-	B+	-	-	B+	-	-	-	B+	B+	B+	-	-	-	-	-	-
13	Tresna Syah Rozak, Arief Tri Hardiyanto, Haqi Fadilah (2019)	B-	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	TB	-	-	-	-	-

14	Putu Novia Hapsari Ardianti (2019),	TB	B-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	TB	-	-	-	-
15	Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih (2019)	B-	TB	-	-	-	-	-	-	B-	-	-	-	-	-	B-	-	-	-
16	Nanik Lestari, Sucitra Nedya (2019)	-	-	-	-	-	-	B-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Diah Amalia, Steven Ferdiansyah (2019)	-	-	-	-	-	B+	TB	-	-	TB	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Monifa Yuliana Dwi Sandra, Achmad Syaiful Hidayat Anwar (2018)	-	-	-	-	-	-	-	B-	B+	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Arfenta Satria Nugraheni , Dudi Pratomo (2018),	-	-	-	TB	-	-	TB	-	-	-	-	-	-	B-	-	-	-	-
20	Mayke Kristika Antony Putri, Gunasti Hudiwinarsih (2018)	B	-	-	-	-	-	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Iqbal Bagus Prakoso, Gunasti Hudiwinarsih (2018)	-	-	B	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	B	-	-	-	TB
22	Sandhi Wiratmoko (2018)	B	TB	-	-	-	-	-	TB	-	-	-	-	-	B	-	B	-	-
23	Kartika Khairunisa, Dini Wahjoe Hapsari, Wiwin Aminah, (2017),	-	-	-	TB	-	-	B-	B-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Vivi Adeyani Tandean, Winnie (2016)	-	-	TB	TB	-	-	TB	-	-	TB	TB	-	-	B+	-	TB	-	-
25	Putu Rista Diantari, IGK Agung Ulupui (2016),	-	-	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	B-	-	B-	-	-

(Sumber : Berbagai Jurnal, diolah)

Keterangan :

PR : Profitabilitas

LV : *Leverage*

KI : Kepemilikan Insitusional

CI : *Capital Intensity*

KR. EKS : Karakter eksekutif

KMS. EKS : Kompensasi eksekutif


UP : Ukuran Perusahaan

SG : *Sales Growth*

KP : Koneksi Politik

KA : Kualitas Audit

CSR : *Corporate social responsibility*

 : Jurnal Internasional

 : Jurnal TIAR (UHW)

LIK : Likuiditas

KOM. AU : Komite Audit

ML : Manajemen Laba

KOM. IN : Komisaris Independen

II : *Inventory Intensity*

G : *Gender Dewan Direksi*

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi didefinisikan sebagai hubungan antara manajemen suatu perusahaan (*agent*) dan pemilik usaha (*principal*) yang mempunyai kepentingan yang berbeda (Jensen & Mackling, 1976). Dalam sebuah perusahaan, khususnya yang berbentuk perseroan terbatas (PT) antara pengelola perusahaan (manajemen) dengan pemilik perusahaan (pemegang saham) seringkali terjadi pemisahan. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar, karena berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebaik mungkin. Menurut Prasiwi & Harto (2015) hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak atau pemilik usaha (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan memberikan kepercayaan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) muncul ketika pemegang saham menginginkan perusahaan yang dimilikinya menghasilkan keuntungan yang besar dengan fokus pada kenaikan nilai sahamnya. Namun, di sisi lain pihak manajemen perusahaan yang didelegasikan oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan, menginginkan adanya kompensasi yang besar dari perusahaan dengan mengupayakan segala cara meskipun cara tersebut dapat menimbulkan risiko yang akan ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Hubungan antara pemegang saham (*prncipal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) dapat menimbulkan adanya asimetri informasi, dimana manajemen perusahaan memiliki informasi lebih banyak terkait kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (Susanto et al., 2018). Manajer akan senantiasa memberikan laporan keuangan kepada pemegang saham, namun tidak melaporkan kondisi yang sebenarnya. Hal tersebut karena laporan keuangan berkaitan dengan kinerja para manajer perusahaan. Manajer cenderung akan melakukan tindakan oportunistik untuk mengutamakan kepentingan mereka salah satunya menekan beban pajak yang ditanggung agar tidak mengurangi laba yang diperoleh. Oleh karena itu, manajemen perusahaan melalui *Self Assessment System* akan memanfaatkan kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak, sehingga laba yang dilaporkan di dalam laporan keuangan menjadi lebih optimal dan kinerja manajer akan terlihat lebih baik. Menurut Brigham dan Houtson, (2006) manajer diberi kekuasaan untuk membuat keputusan oleh pemegang saham, yang dimana hal ini akan menciptakan adanya konflik kepentingan yang disebut dengan teori keagenan (*agency theory*). Hubungan teori keagenan dengan praktik penghindaran pajak ialah dimana seorang manajer sebagai pengelola perusahaan menginginkan laba perusahaan tercapai sesuai dengan target namun beban pajak yang akan ditanggung perusahaan rendah. Sedangkan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, menginginkan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan menjauhi segala praktik yang dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan salah satunya upaya penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan, apabila praktik penghindaran pajak yang

dilakukan oleh manajemen diketahui oleh otoritas pajak, maka akan berdampak pada rusaknya reputasi perusahaan yang dapat mengakibatkan nilai saham perusahaan menurun.

2.2.2 Penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan, pemungutan pajak dilakukan dengan menggunakan *Self Assessment System*. Dalam sistem ini, wajib pajak dapat menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang oleh wajib pajak. *Self Assessment System* seringkali dimanfaatkan oleh Wajib Pajak untuk melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Hal ini dikarenakan Wajib Pajak diberikan wewenang untuk menghitung, membayar, dan melaporkan jumlah pajak yang terutang tanpa ada campur tangan dari aparat pajak dalam prosesnya. Pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang optimal dari Wajib Pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Namun, hal ini berbeda dengan persepsi Wajib Pajak yang justru menjadikan pajak sebagai beban, khususnya Wajib Pajak Badan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menekan jumlah pajak yang terutang dengan menggunakan metode dan teknik memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan dan undang-undang perpajakan secara legal dan aman, karena upaya ini tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Pohan, 2016). Sejalan dengan Desai & Dharmapala, (2006) mendefinisikan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai

upaya yang dilakukan wajib pajak dengan memenuhi ketentuan perpajakan dan menggunakan strategi dibidang perpajakan untuk memperkecil pajak yang akan ditanggung, sehingga dapat memperbesar keuntungan perusahaan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan perencanaan pajak karena keduanya merupakan cara yang legal untuk mengurangi dan menekan beban pajak yang harus ditanggung oleh wajib pajak. Menurut Astutik & Mildawati, (2016) perencanaan pajak merupakan bagian dari manajemen pajak yang digunakan untuk mengestimasi jumlah pajak yang terutang dan menghindari pajak dengan cara meneliti peraturan perpajakan, dengan maksud menyeleksi jenis tindakan yang dapat dilakukan untuk penghematan pajak. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, yaitu yang pertama dengan *substantive tax planning* dimana cara ini dilakukan dengan mentransfer subjek pajak dan objek pajak ke suatu wilayah atau negara yang mengenakan tarif pajak rendah atau sama sekali tidak mengenakan pajak yang biasa disebut dengan *tax havens*. Kedua, yaitu *formal tax planning* dengan cara mempertahankan substansi ekonomi dari suatu transaksi dengan cara memilih berbagai bentuk formal jenis transaksi yang dapat memberikan beban pajak lebih rendah (Darussalam, 2009). Perusahaan dengan sengaja melakukan praktik penghindaran pajak untuk memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. Praktik ini memberikan manfaat yang cukup besar terhadap perusahaan, karena pada dasarnya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan menghasilkan laba yang optimal. Seperti

yang disebutkan Annuar, Salihu, & Obid, (2014) bahwa manfaat yang paling jelas dari tindakan penghindaran pajak ialah penghematan kas dari pajak yang dihindarkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya yang akan dilakukan oleh wajib pajak, guna memperkecil pajak yang harus dibayarkan agar laba yang diperoleh tetap optimal dengan menggunakan cara yang legal, yaitu memanfaatkan kelemahan-kelemahan undang-undang perpajakan, sehingga praktik ini tidak melanggar hukum.

Menurut Hanlon & Heitzman, (2010) terdapat beberapa cara untuk mengukur penghindaran pajak (*tax avoidance*), dimana disajikan dalam tabel 2.3

Tabel 2. 2
PENGUKURAN PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)

No	Pengukuran	Cara perhitungan	Keterangan
1	GAAP ETR	$\frac{\text{total beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$	<i>Total tax expense per dollar of pre-tax book income</i>
2	<i>Current ETR</i>	$\frac{\text{beban pajak kini}}{\text{laba sebelum pajak}}$	<i>Current tax expense per dollar of pre tax book income</i>
3	<i>Cash ETR</i>	$\frac{\text{kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$	<i>Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income</i>
4	<i>Long-run cash ETR</i>	$\frac{\text{word wide current income tax expense}}{\text{word wide total pre – tax accounting income}}$	<i>Sum of cash taxes oaid overn years divided by the sum of pre-tax earning overn years</i>
5	<i>ETR differential</i>	<i>Statutory ETR – GAAP ETR</i>	<i>The different of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR</i>
6	DTAX	<i>Error term the following regression : ETR differential x Pre-tax book income = a + bx Control + e</i>	<i>The unexplained portion of the ETR differential</i>
7	<i>Total BTD</i>	$\text{Pre-tax book incoem} - ((\text{U.S. CTE} + \text{Fgn CTE}) / \text{U.S. STR}) - (\text{NOLt} - \text{NOLt-1})$	<i>The total difference between book and taxable income</i>
8	<i>Temporary BTD</i>	<i>Deffered tax expense / U.S.STR</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
9	<i>Abnormal total BTD</i>	$\text{Residual from BTD} / \text{Tait} = \beta\text{TAit} + \beta\text{mi} + \text{eit}$	<i>A measure of unexplained total book tax differences</i>
10	<i>Unrecognized tax benefits</i>	<i>Diclosed amount post-FIN48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
11	<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicarot variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firm identified via firm diclosure, the press, or IRS confidential data</i>
12	<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

(sumber : Hanlon & Heitzman, 2010)

Pada penelitian ini, penghindaran pajak (*tax avoidance*) menggunakan pengukuran GAAP ETR, dimana pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan total beban pajak penghasilan yang diperoleh dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan dengan laba sebelum pajak. Menurut Karayan dan Swenson (2007) untuk menilai seberapa efisien sebuah perusahaan dalam mengelola pajaknya adalah dilihat dari tarif efektif pajaknya (*effective tax rate*). Ukuran penghindaran pajak menggunakan *effective tax rate* (ETR) seringkali digunakan dalam berbagai penelitian perpajakan dan sesuai pula dengan peraturan perpajakan di Indonesia (Hanlon & Heitzman, 2010). *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan ukuran seberapa efektif strategi perusahaan dalam menekan beban pajak yang akan mereka bayarkan dengan membandingkan total beban pajak penghasilan dengan total pendapatan bersih (Ambarukmi & Diana, 2017). Jika semakin kecil nilai yang dihasilkan, maka beban pajak yang dilaporkan semakin kecil, sehingga perusahaan dianggap telah berhasil melakukan upaya penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah (L. E. Putri, 2018).

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator penilaian kinerja manajemen dalam mengelola operasional perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Murdoko Sudarmadji & Sularto, 2007). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan ditunjukkan melalui rasio ROA (*Return On Asset*) yang dipakai sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh manajemen operasional, kreditor, dan

investor (A. Y. Sari & Kinasih, 2021). Semakin tinggi nilai ROA, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniasih & Ratna Sari (2013) dan Dhypalonika, (2018) bahwa *Return On Asset* mencerminkan kinerja keuangan. Pada dasarnya, ROA mengukur sejauh mana efektivitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki dan modal yang telah diinvestasikan perusahaan. Rasio profitabilitas menjadi bentuk penilaian bagaimana manajemen mengelola perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki yang ditunjukkan berdasarkan laba yang dihasilkan (Rozak et al., 2019). Besar kecilnya profitabilitas dilihat dari laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kinerja yang dihasilkan dalam pengelolaan aset perusahaan.

Menurut Subakti 2012 dalam Wardani & Khoiriyah (2018), Profitabilitas perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan pajak, dimana semakin tinggi laba atau keuntungan perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan akan semakin tinggi pula, sehingga akan memicu adanya praktik penghindaran pajak karena manajemen perusahaan harus dapat mengoptimalkan pengelolaan laba perusahaan agar tidak perlu membayar beban pajak yang begitu besar. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu :

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba bersih (keuntungan) setelah pajak dibandingkan dengan pendapatan yang diterima

dari hasil penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasional sebuah perusahaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan perbandingan dari laba kotor perusahaan dengan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini, maka semakin baik kegiatan operasional perusahaan, karena menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif rendah jika dibandingkan dengan dengan penjualan.

Gross profit margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

c. Return On Asset (ROA)

Return On Asset digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA, maka semakin baik kondisi perusahaan karena tingkat keuntungan yang dicapai juga semakin besar. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan perbandingan laba perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif, sehingga seringkali diamati oleh para pemegang saham sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik perusahaan dalam menarik *investor* untuk berinvestasi dalam perusahaan.

ROE dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.4 **Capital Intensity**

Capital intensity didefinisikan sebagai tingkat dimana besaran investasi aset perusahaan pada aset tetapnya atau persediaan. Zahra (2017) menyebutkan bahwa *capital intensity* dikaitkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang berupa aset tetap, sehingga *capital intensity ratio* diukur dengan berapa proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki perusahaan. *Capital Intensity* diukur dengan proporsi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan atau dengan kata lain *Capital*

Intensity merupakan ukuran seberapa besar investasi aset perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk aset tetap (Mahendri, 2021). Aset tetap adalah salah satu kekayaan perusahaan yang memiliki dampak mengurangi pendapatan perusahaan karena hampir setiap aset tetap mengalami penyusutan atau depresiasi, yang dimana dapat dibiayai sebagai pengurang dari pendapatan perusahaan itu sendiri. Maka, semakin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, semakin besar pula beban depresiasi yang akan ditanggung perusahaan. Sehingga beban depresiasi akan menyebabkan laba yang dihasilkan menurun karena beban depresiasi ini menambah beban perusahaan.

Menurut Rodrigues dan Arias (2012) dalam (Sandra & Anwar, 2018) aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan sehingga dapat memotong pajak yang akan ditanggung. Semakin besar biaya penyusutan, maka tingkat pajak yang akan dibayarkan semakin kecil. Perusahaan yang membayar pajaknya lebih rendah, berarti memiliki proporsi yang besar dalam aset tetap. Hal ini karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi atau penyusutan yang melekat pada aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini didukung oleh pendapat Noor (2010) dalam Zahra (2017) bahwa semakin tinggi *capital intensity*, maka semakin rendah ETR yang artinya semakin tinggi *capital intensity* maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga semakin tinggi. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Dharma & Noviani (2017) yang menunjukkan bahwa semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan, maka semakin besar praktik penghindaran pajak perusahaan. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Muzakki & Darsono (2015) dan Siregar & Widyawati (2016) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital intensity} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

2.2.5 Kualitas Audit

Menurut Dewi & Jati (2014) kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi ketika auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Kualitas audit juga didefinisikan sebagai segala kemungkinan auditor tidak melaporkan hasil audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan yang mengandung kesalahan material (Lee, Liu, dan Wang, 1999). Nugraheni & Pratomo (2018) menyebutkan bahwa Ikatan akuntansi Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011) menjelaskan pertimbangan auditor atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada penilaian auditor yang berkualitas. Pengertian kualitas audit diturunkan dari pendapat De Angelo (1981) yang menyatakan bahwa kualitas auditor merupakan temuan terkait pelanggaran atau salah saji dalam laporan keuangan klien yang kemudian dilaporkan oleh auditor (Prasetyo, 2020).

Kualitas audit menjadi indikator utama dalam memilih auditor. Hal ini memiliki maksud bahwa dalam memilih auditor pertimbangan utamanya adalah tergantung dari pelayanan jasa auditor yang diberikan kepada klien. Hasil audit akan berkualitas jika diaudit oleh orang yang kompeten dan independen (Widiastuty & Febrianto, 2010). Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan memahami dan melaksanakan prosedur audit dengan benar, sedangkan auditor yang independen merupakan auditor yang jika menemukan kesalahan, maka akan melaporkan kesalahan tersebut secara independen ke dalam laporan audit. Menurut DeAngelo (1981) kedua kualitas tersebut hanya dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik yang berukuran besar (*Big 8* pada masa itu). Sejauh ini ukuran dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) selalu dikaitkan dengan kualitas auditor. Menurut beberapa referensi, laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* lebih berkualitas sehingga menunjukkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki tingkat kesalahan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non The Big Four* (Annisa & Kurniasih, 2014). Hal ini karena KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dianggap lebih memiliki pengalaman dalam melakukan penugasan audit dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat DeAngelo (1981), Watss dan Zimmerman (1986), dan Wibowo & Rossieta (2009) bahwa semakin besar ukuran KAP maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Menurut Khairunisa et al., (2017) Spesialisasi industri KAP dianggap lebih dapat meyakinkan karena memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan

dalam melayani klien di suatu industri sehingga informasi kualitas audit yang dihasilkan lebih baik. Melalui proses selektif, auditor dipilih berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan kemudian terus dikembangkan kemampuannya melalui penerapan kemampuan teknis di lapangan dan melalui pelatihan-pelatihan teknis yang dilakukan secara berkala, sehingga auditor yang dimiliki oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* benar-benar menguasai bidangnya dan dapat memberikan jasa profesional terbaik kepada klien (Husain & Alang, 2019). Sikap transparansi dalam proses pengauditan sangat penting dan dibutuhkan untuk menilai kualitas audit. Transparansi ini mewajibkan untuk menghasilkan suatu informasi yang terbuka, jelas, dan tepat waktu, sehingga dengan adanya transparansi pemegang saham dapat mengetahui segala informasi perusahaan khususnya informasi terkait perpajakan. Manajemen cenderung menutupi informasi terkait perpajakannya karena tidak sedikit dari mereka yang melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang melaporkan pajak terlalu rendah, senantiasa telah melakukan praktik penghindaran pajak. Namun apabila perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *The Big Four* maka memiliki laporan audit yang berkualitas, sehingga perusahaan dinilai tidak melakukan upaya penghindaran pajak (Alviyani et al., 2016). Kualitas audit yang tinggi dapat mencegah adanya manajemen pajak yang efektif, karena perusahaan yang menggunakan auditor berkualitas, dapat dikatakan tidak melakukan praktik manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan (Awani, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan auditor yang berkualitas untuk mengaudit laporan keuangan sehingga informasi yang disampaikan terjamin reliabilitasnya.

2.2.6 Komite Audit

Komite audit adalah komite tambahan dalam membantu dewan komisaris yang bertujuan untuk melakukan pengawasan serta kontrol dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk menghindari adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan para pemegang saham (Ariawan & Setiawan, 2017). Komite audit juga akan memberikan beberapa rekomendasi pengendalian kepada pihak manajemen dan dewan komisaris untuk strategi jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat menguntungkan perusahaan namun tidak melanggar hukum termasuk dalam penentuan strategi terkait manajemen pajak (Hanum & Zulaikha, 2013). Ikatan Komite Audit (IKAI) mendefinisikan bahwa komite audit merupakan komite yang bekerja setara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Dalam suatu perusahaan komite audit memiliki peranan untuk mendukung dewan komisaris independen dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan untuk menghindari adanya tindakan pihak manajemen yang dapat membahayakan kondisi perusahaan (Prihatinningtyas, 2020). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55. /POJK.04/2015 komite audit memiliki anggota paling sedikit 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar perusahaan publik (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Anggota komite audit ini diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Siallagan &

Machfoedz, (2006) menjelaskan bahwa komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas laporan keuangan dengan cara antara lain :

1. Sistem pengendalian internal yang termasuk dalam pengawasan dalam proses pelaporan.
2. Pemakaian prinsip yang berlaku umum.
3. Prose audit yang diawasi secara menyeluruh.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengharuskan semua perusahaan yang *go-public* memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen. Keberadaan komite audit sangat dibutuhkan dalam perusahaan guna membantu dewan komisaris dalam meningkatkan pengawasan laporan keuangan sehingga komite audit memiliki pengaruh dalam menentukan manajemen perpajakan khususnya penghindaran perpajakan. Semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh komite audit pada manajemen perusahaan, maka informasi yang dihasilkan dari manajemen akan berkualitas dan menampilkan kinerja yang efektif (Hanum & Zulaikha, 2013). Komite audit diukur dari jumlah komite audit, dimana semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki perusahaan, maka pengawasan dan kontrol terhadap tindakan manajemen semakin ketat sehingga manajemen perusahaan menjadi semakin taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan (Mutmainnah & Wardhani, 2013).

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan indikator penilaian kinerja manajer dalam mengelola perusahaan yang ditunjukkan berdasarkan besarnya laba yang dicapai. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka kinerja suatu perusahaan semakin baik, karena menggambarkan bahwa perusahaan secara optimal dapat mengelola segala sumber daya yang dimiliki sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Besar kecil profitabilitas perusahaan dilihat dari laba setelah pajaknya. Menurut Subakti, 2012 dalam Wardani & Khoiriyah (2018), Profitabilitas perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan pajak, dimana semakin tinggi laba atau keuntungan perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan akan semakin tinggi pula, sehingga akan memicu adanya praktik penghindaran pajak karena manajemen perusahaan harus dapat mengoptimalkan pengelolaan laba perusahaan agar tidak perlu membayar beban pajak yang begitu besar. Sesuai dengan teori keagenan, bahwa terdapat konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Dimana manajemen sebagai agen menginginkan laba perusahaan maksimal dengan mengelola beban pajak agar nilainya tidak begitu besar, sehingga kompensasi yang akan diperoleh manajemen tidak berkurang akibat laba perusahaan yang kecil karena adanya beban pajak. Namun di lain sisi, pemegang saham sebagai *principal* menginginkan laba perusahaan optimal tanpa ada praktik penghindaran pajak yang

dapat mengakibatkan risiko bagi perusahaan. Beberapa penelitian terkait profitabilitas telah dilakukan dan terdapat beberapa hasil penelitian yang beragam. Menurut penelitian yang dilakukan Darmawan & Sukartha (2014) *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Begitu pula penelitian yang dilakukan Wijayani (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.3.2 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Capital Intensity merupakan ukuran seberapa besar investasi aset perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk aset tetap. *Capital Intensity* diukur dengan proporsi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap adalah salah satu kekayaan perusahaan yang memiliki dampak mengurangi pendapatan perusahaan karena hampir setiap aset tetap mengalami penyusutan atau depresiasi, yang dimana dapat dibiayakan sebagai pengurang dari pendapatan perusahaan itu sendiri. Maka, semakin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, semakin besar pula beban depresiasi yang akan ditanggung perusahaan. Sehingga beban depresiasi akan menyebabkan laba yang dihasilkan menurun karena beban depresiasi ini menambah beban perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan, maka tingkat pajak yang akan dibayarkan semakin kecil. Perusahaan yang membayar pajaknya lebih rendah, berarti memiliki proporsi yang besar dalam aset tetap. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki total aset tetap yang besar, cenderung telah melakukan upaya penghindaran pajak. Sesuai dengan teori keagenan, manajer sebagai agen akan memanfaatkan

beban depresiasi ini untuk keuntungan perusahaan dengan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak, sehingga dapat meminimalkan besarnya pajak yang ditanggung perusahaan. Hal ini didukung oleh pendapat Noor (2010) dalam Zahra (2017) bahwa semakin tinggi *capital intensity*, maka semakin rendah ETR yang artinya semakin tinggi *capital intensity* maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga semakin tinggi. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Dharma & Noviani (2017) yang menunjukkan bahwa semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan, maka semakin besar praktik penghindaran pajak perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas audit didefinisikan sebagai segala kemungkinan auditor tidak melaporkan hasil audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan yang mengandung kesalahan material (Lee, Liu, dan Wang, 1999). Kualitas audit menjadi indikator utama dalam memilih auditor. Hal ini memiliki maksud bahwa dalam memilih auditor pertimbangan utamanya adalah tergantung dari pelayanan jasa auditor yang diberikan kepada klien. Hasil audit akan berkualitas jika diaudit oleh orang yang kompeten dan independen (Widiastuty & Febrianto, 2010). Menurut DeAngelo (1981) kedua kualitas tersebut hanya dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik yang berukuran besar (*Big 8* pada masa itu). Sejauh ini ukuran dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) selalu dikaitkan dengan kualitas auditor. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* lebih berkualitas sehingga menunjukkan nilai

perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki tingkat kesalahan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non The Big Four* (Nandasari, 2016). Hal ini karena KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dianggap lebih memiliki pengalaman dalam melakukan penugasan audit dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat DeAngelo (1981), Watss dan Zimmerman (1986), dan Wibowo & Rossieta (2009) bahwa semakin besar ukuran KAP maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sikap transparansi dalam proses pengauditan sangat penting dan dibutuhkan untuk menilai kualitas audit. Transparansi ini mewajibkan untuk menghasilkan suatu informasi yang terbuka, jelas, dan tepat waktu, sehingga dengan adanya transparansi pemegang saham dapat mengetahui segala informasi perusahaan khususnya informasi terkait perpajakan. Manajemen cenderung menutupi informasi terkait perpajakannya karena tidak sedikit dari mereka yang melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang melaporkan pajak terlalu rendah, senantiasa telah melakukan praktik penghindaran pajak. Namun apabila perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *The Big Four* maka memiliki laporan audit yang berkualitas, sehingga perusahaan dinilai tidak melakukan upaya penghindaran pajak (Alviyani et al., 2016). Kualitas audit yang tinggi dapat mencegah adanya manajemen pajak yang efektif, karena perusahaan yang menggunakan auditor berkualitas, dapat dikatakan tidak melakukan praktik manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan (Awani, 2020). Kaitannya dengan teori keagenan yang mendasari penelitian ini yaitu terdapat konflik kepentingan

antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang dimana manajemen senantiasa mementingkan dirinya sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dengan pihak manajemen yang dapat memunculkan asumsi bahwa terdapat implikasi praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, hal tersebut mendorong pemegang saham selaku pemilik perusahaan (*principal*) untuk menggunakan jasa auditor yang terpercaya untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi, sehingga informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan dapat terjamin kredibilitasnya dan tidak menyesatkan pengguna. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanti & Rahardjo (2012) bahwa untuk meminimalisir adanya asimetri informasi dan ketidakseimbangan yang terdapat di dalam perusahaan adalah salah satunya dengan menggunakan cara memperkerjakan auditor yang berkualitas, dengan harapan dapat menemukan indikasi keganjilan yang dilakukan perusahaan. Sejalan pula dengan pendapat R. N. Sari, Anugerah, & Dwiningsih, (2012) bahwa pengaruh tingginya kredibilitas angka akuntansi yang dilaporkan oleh KAP yang tergolong KAP 'besar' memiliki pengaruh yang lebih untuk mempengaruhi perusahaan agar lebih transparan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan. Salah satu syarat transparansi adalah keterbukaan informasi yang akurat, dimana saat ini otoritas publik semakin menuntu transparansi dalam hal perpajakan karena informasi yang diungkapkan nantinya akan mempengaruhi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan (Antony & Hudiwinarsih, 2018). Menurut Antony & Hudiwinarsih, (2018) semakin tinggi kualitas audit, maka semakin tinggi

pula transparansi pengungkapan informasi perpajakan dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Tinggi rendahnya praktik penghindaran pajak ditentukan dari kualitas audit. Semakin tinggi kualitas audit, maka tidak terdapat indikasi praktik penghindaran pajak di dalam perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa, Hapsari, & Aminah (2017) bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana semakin besar nilai kualitas audit, maka tingkat *tax avoidance* semakin kecil. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisa&kurniasih (2008) yang membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit adalah komite tambahan yang diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dengan jumlah anggota sekurang-kurangnya tiga orang yang diketuai oleh dewan komesaris independen, dimana komite ini memiliki tugas dalam membantu dewan komisaris yang bertujuan untuk melakukan pengawasan serta kontrol dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk menghindari adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan para pemegang saham. Keberadaan komite audit sangat dibutuhkan dalam perusahaan guna membantu dewan komisaris dalam meningkatkan pengawasan laporan keuangan sehingga komite audit memiliki pengaruh dalam menentukan manajemen perpajakan khususnya penghindaran perpajakan (Hanum & Zulaikha, 2013). Semakin ketat

pengawasan yang dilakukan oleh komite audit pada manajemen perusahaan, maka informasi yang dihasilkan dari manajemen akan berkualitas dan menampilkan kinerja yang efektif (Hanum & Zulaikha, 2013). Komite audit diukur dari jumlah komite audit, dimana semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki perusahaan, maka pengawasan dan kontrol terhadap tindakan manajemen semakin ketat sehingga manajemen perusahaan menjadi semakin taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan (Mutmainnah & Wardhani, 2013).

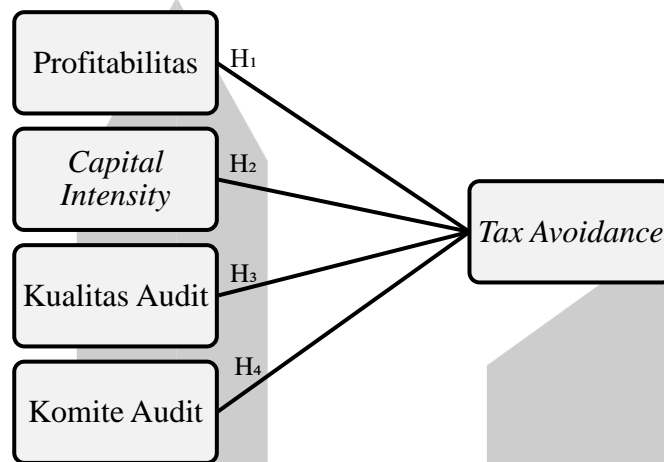
Berdasarkan teori keagenan, dengan adanya komite audit ini dapat mengurangi ketidakseimbangan yang terjadi di perusahaan, seperti adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang menyebabkan asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajemen. Hal ini dikarenakan fungsi utama komite audit adalah membantu tugas dewan komisaris untuk melakukan pengawasan atas penyusunan laporan keuangan dan memberikan saran kepada pihak manajemen terkait langkah-langkah yang tepat untuk pengambilan kebijakan, seperti kebijakan perpajakan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku (N. M. Dewi, 2019). Saran yang diberikan oleh komite audit ini akan digunakan oleh perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak sehingga komite audit dapat mengawasi manajer dalam meningkatkan laba dari menekan beban pajaknya (Fauziyah, 2019).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mensyaratkan bahwa anggota komite audit paling sedikit harus tiga orang, jika kurang dari tiga orang maka tidak sesuai dengan peraturan BEI, sehingga dapat meningkatkan tindakan manajemen dalam

memanipulasi laba untuk kepentingan pajak (Pohan, 2016). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin ketat sehingga dapat meminimalisir tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer. Sesuai dengan pendapat Chen & Chu, (2010) semakin banyak jumlah komite audit maka praktik penghindaran pajak akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya semakin sedikit jumlah komite audit maka penghindaran pajak yang dilakukan akan semakin tinggi. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Suardana (2014) bahwa komite audit berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dimana semakin tinggi keberadaan komite audit maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tersusunlah kerangka pemikiran sistematis dengan menghubungkan antara variabel profitabilitas, *capital intensity*, kualitas audit, dan komite audit sebagai variabel independen, dengan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu :



(Sumber : diolah)

Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perumusan jawaban dari rumusan masalah yang sifatnya sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti dan dilakukan pengujian berdasarkan alat uji sebagai pembuktian kebenarannya. Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teoritis yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₂ : *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H₃ : Kualitas Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H₄ : Komite Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*